

THE GOOD STUDENTS: PENGARUH SELF-ESTEEM TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS XYZ

Kyren Michellen¹ & Jap Tji Beng²

¹Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: kyren.705200109@stu.untar.ac.id

²Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: t.jap@untar.ac.id

Masuk : 18-10-2023, revisi: 26-12-2023, diterima untuk diterbitkan : 25-04-2024

ABSTRACT

There are not many studies that examine Organizational Citizenship Behavior in the context of students as perpetrators of OCB. In fact, student OCB or Organizational Citizenship Behavior in students can have a positive impact on the university and themselves. In carrying out studies as a form of 'trial' before entering the world of work, students should have high self-confidence. Students with high self-esteem (SE) are predicted to have high levels of OCB as well. The purpose of this research is to determine the role of knowing SE on OCB in university students. The research data collection technique is non-probability sampling and convenience sampling. The questionnaire was distributed at XYZ University in Jakarta using a google form link. The method that is used in this research is quantitative research that use a simple linear regression test and tested using the SPSS application. The characteristics of the 152 respondents are active students at the Faculty of Psychology at a university in Jakarta and were not limited by ethnicity, race or religion. This research uses Rosenberg's Self-Esteem Scale (Rosenberg, 1965) as a measuring instrument which was adapted into Bahasa. The measuring instrument has with 4 Likert scales. The OCB measuring tool uses an adaptation of the OCB Scale for Student Teams (Allison, 2010) which was also adapted into Bahasa. The results of this research are that there is an influence of self-esteem on OCB among students at XYZ University in Jakarta with a percentage of 25.4%.

Keywords: university students, self-esteem, organizational citizenship behavior

ABSTRAK

Tidak banyak penelitian yang meneliti mengenai Organizational Citizenship Behavior dalam konteks mahasiswa sebagai pelaku OCB. Padahal, student OCB atau Organizational Citizenship Behavior pada mahasiswa dapat memberikan dampak positif bagi universitas dan diri mereka sendiri. Dalam menjalankan kuliah sebagai bentuk 'ujicoba' sebelum masuk ke dalam dunia kerja, mahasiswa hendaknya mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Mahasiswa dengan self-esteem (SE) yang tinggi diperkirakan memiliki tingkat OCB yang tinggi juga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran SE terhadap OCB pada mahasiswa. Teknik pengambilan data penelitian adalah dengan non-probability sampling dan convenience sampling. Kuesioner disebar di Universitas XYZ di Jakarta dengan bentuk tautan google form. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan uji regresi linier sederhana dan diuji menggunakan aplikasi SPSS. Karakteristik 152 responden adalah mahasiswa atau mahasiswi aktif di Fakultas Psikologi di suatu universitas di Jakarta dan tidak dibatasi oleh suku, ras, maupun agama. Alat ukur yang digunakan adalah hasil adaptasi ke dalam bahasa Indonesia dari Rosenberg's Self-Esteem Scale (Rosenberg, 1965) untuk variabel self-esteem dengan 4 skala likert. Alat ukur OCB menggunakan hasil adaptasi dari alat ukur OCB Scale for Student Teams (Allison, 2010) ke dalam bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh self-esteem terhadap OCB pada mahasiswa di Universitas XYZ di Jakarta dengan persentase sebesar 25,4%.

Kata Kunci: mahasiswa, self-esteem, organizational citizenship behavior

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (2023) merupakan seseorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Tujuan utama seorang mahasiswa universitas adalah menyelesaikan studinya dan memperoleh gelar yang sesuai dengan program studi yang dipilih. (Gregorio et al., 2019). Menurut Badan Pusat Statistik (2022), terhitung hingga tahun 2022, jumlah mahasiswa di bawah kementerian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi negeri ditambah dengan

swasta mencapai 7.875.281 orang. Dengan jumlah yang begitu banyak, mahasiswa memiliki peran penting dalam perubahan. Mahasiswa merupakan *change agent (agent of change)*, yang adalah seorang individu atau sekelompok orang yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan memajukan perubahan organisasi (Grewing, 2016). Mereka adalah orang-orang yang memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk memahami perubahan yang diperlukan dan mampu mengkoordinasikan langkah-langkah untuk mencapainya.

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) telah dilaksanakan sejak tahun 2020 di Indonesia. Pada tahun 2021, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti, 2021) menyatakan bahwa metode pembelajaran kolaboratif dan partisipatif melibatkan metode yang menggunakan pendekatan pemecahan kasus (*case method*) atau pendekatan proyek berbasis tim (*team-based project*). Mahasiswa berkesempatan untuk melatih kemampuan sesuai dengan peminatan dan berpotensi dalam memperbanyak pengalaman melalui pembelajaran yang kolaboratif (Beng et al., 2022). Dengan adanya pembelajaran yang kolaboratif memerlukan kemampuan komunikasi yang baik. Mahasiswa membutuhkan *self-esteem* yang baik untuk berkomunikasi dengan lancar kepada sesama mahasiswa (van Tonder et al., 2023).

Mahasiswa pada umumnya memiliki rentang umur antara 17 hingga 25 tahun yang berarti adalah remaja akhir dan dewasa awal. Dalam proses mencari jati diri, diperlukan kepercayaan diri untuk memiliki mental yang kuat. Tingkat *self-esteem* atau kepercayaan diri cenderung mengalami penurunan selama masa remaja awal, seperti yang disebutkan oleh Ogihara (2020) dan penelitian lain (Robins et al., 2002). Namun, pada masa remaja akhir hingga dewasa, terdapat kecenderungan peningkatan kepercayaan diri (Baldwin dan Hoffmann, 2002; Robins dan Trzesniewski, 2005). Di sisi lain, individu yang memiliki tingkat harga diri yang rendah pada tahap awal remaja juga cenderung mempertahankan tingkat harga diri yang lebih rendah dibandingkan dengan individu lain pada tahap berikutnya, sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh Robins dan Trzesniewski (2005).

Rosenberg (1965) mendefinisikan *self-esteem* (SE) sebagai evaluasi individu atas dirinya sendiri. Branden (1992) mengartikan SE sebagai kecenderungan untuk merasa mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan dan pantas meraih kebahagiaan. *Self-esteem* membentuk komponen penting dari kesejahteraan (Bukowski & Raufelder, 2018). *Self-esteem* juga dapat dijelaskan sebagai penilaian diri secara menyeluruh (Myers & Twenge, 2016). Meskipun seseorang mungkin memiliki tingkat kompetensi yang berbeda dalam berbagai area (seperti bidang sosial, akademik, atau fisik), *self-esteem* mencerminkan pandangan keseluruhan yang dipengaruhi oleh bagaimana seseorang menilai performanya di berbagai bidang tertentu (Nelis & Bukowski, 2019).

Organizational Citizenship Behavior atau disebut sebagai OCB merupakan perilaku diskrit yang melebihi peran tertentu dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi (Organ, 1997). Umumnya, istilah OCB digunakan dalam konteks industri. Dalam konteks akademik, masih sedikit penelitian yang membahas OCB dalam latar akademik. Ada pun penelitian OCB dalam latar akademik masih cenderung berfokus pada guru-guru sebagai pelaku OCB (Sesen dan Basim, 2012). Sementara itu masih jarang penelitian yang meneliti mahasiswa sebagai pelaku OCB, sedangkan terdapat penelitian yang menemukan bahwa mahasiswa yang melakukan OCB memberikan manfaat kepada mahasiswa lainnya dan juga komunitas besar universitas (Felfe et al. (2014) dalam Azila-Gbettor et al. (2020)).

Adapun 5 dimensi OCB (Allison et al., 2010) dalam konteks mahasiswa adalah *altruism*, *civic virtue*, *conscientiousness*, *courtesy*, dan *sportsmanship*. Dimensi *altruism* atau altruisme digambarkan sebagai tindakan sukarela yang memberikan bantuan kepada sesama rekan kerja dalam lingkungan kerja. Dimensi *civic virtue* dijelaskan sebagai tindakan yang melibatkan diri dan mendukung aspek profesional dan sosial dari aktivitas dalam organisasi. Contohnya adalah bertindak untuk kepentingan keseluruhan organisasi. Dimensi *conscientiousness* menggambarkan perilaku yang melampaui dari perannya. Dimensi *courtesy* merupakan perilaku yang tidak menyimpang dari peraturan. Dimensi *sportsmanship* merupakan sikap tetap teguh dan tidak mengeluh ketika mengalami kesulitan saat bekerja.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan pada 354 mahasiswa di Ghana, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-esteem* dan OCB. Kendati demikian, belum banyak penelitian yang meneliti mengenai OCB pada mahasiswa di Indonesia dan seberapa besar hubungannya dengan *self-esteem*. Melalui penelitian ini, penulis hendak untuk meneliti OCB pada mahasiswa di Universitas XYZ di Jakarta serta peran *self-esteem* terhadap variabel OCB.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode *non-probability sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *convenience sampling*. Maksud dari *non-probability sampling* ini adalah mengambil sampel dari kelompok individu yang mudah diakses (Simkus, 2023). Karakteristik sampel penelitian adalah mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas XYZ di Jakarta berjenis kelamin perempuan atau laki-laki dan tidak dibatasi oleh suku, agama, dan ras. Gambaran karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1

Gambaran Responden

Karakteristik responden	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Persen Kumulatif (%)
Jenis kelamin			
Laki-laki	29	19,1	19,1
Perempuan	123	80,9	100,0
Usia			
17	11	7,2	7,2
18	39	25,7	32,9
19	39	25,7	58,6
20	19	12,5	71,1
21	33	21,7	92,8
22	7	4,6	97,4
23	3	2,0	99,3
25	1	,7	100,0
Semester saat ini			
Semester 1	50	32,9	32,9
Semester 3	50	32,9	65,8
Semester 5	1	,7	66,4
Semester 7	51	33,6	100,0

Alat ukur yang digunakan adalah adaptasi dari alat ukur yang pertama kali dikemukakan oleh Rosenberg (1965) yaitu “*Rosenberg’s Self-Esteem Scale*”. Penulis menggunakan alat ukur dari Rosenberg untuk menyesuaikan dari penelitian terdahulu mengenai hubungan SE dan OCB. Selain itu, untuk OCB, penulis menggunakan hasil adaptasi dari alat ukur OCB dalam konteks akademik yang dirangkum oleh Allison et al. (2010). Kedua alat ukur variabel tersebut kemudian ditranslasi ke dalam Bahasa Indonesia dan melalui *expert judgement* dari dua orang ahli. Masing-masing alat ukur menggunakan skala likert dan memiliki 10 butir pernyataan sehingga total butir adalah 20 butir. Alat ukur SE memiliki 4 skala yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Sedangkan alat ukur OCB memiliki 7 skala yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Agak Tidak Setuju (ATS), Netral (N), Agak Setuju (AS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Di dalam proses pengambilan data, penulis meminta izin kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas XYZ untuk melakukan penelitian di tiga kelas. Penulis menyebarkan *barcode* yang dapat dipindai dan kemudian akan diarahkan ke tautan berisi *google form*. Penulis juga menyebarkan tautan *google form* secara daring. *Google form* dibatasi dari tanggal 5 Oktober hingga 13 Oktober 2023. Sampel yang didapatkan mencapai 152 (target responden adalah 150 orang). Sampel kemudian akan dianalisis menggunakan SPSS versi 26 dengan metode regresi linier sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum data diolah menggunakan metode uji regresi linier sederhana, data akan diuji terlebih dahulu validitas, reliabilitas, linieritas, dan normalitas. Alat ukur SE telah diukur validitasnya dan dinyatakan valid dengan data berupa seluruh butir SE memiliki koefisien korelasi sederhana $> 0,2083$. Korelasi alat ukur SE signifikan pada level 0,01 (*2-tailed*). Alat ukur SE kemudian diuji reliabilitasnya dan memiliki hasil bahwa nilai koefisien *Cronbach’s Alpha* adalah 0,843, yang artinya alat ukur SE dinyatakan reliabel karena nilai koefisien tersebut lebih dari 0,5.

Pengujian validitas dan reliabilitas juga dilakukan terhadap alat ukur OCB dan memiliki hasil yang valid dan reliabel. Ke sepuluh butir alat ukur OCB memiliki koefisien korelasi sederhana $> 0,2083$ sehingga dinyatakan valid dengan hasil yang signifikan pada level 0,01 (*2-tailed*). Alat ukur OCB juga reliabel karena nilai koefisien *Cronbach’s Alpha* $> 0,5$.

Uji linieritas berguna untuk mengetahui apakah variabel SE dan OCB membentuk korelasi garis lurus atau tidak. Uji linieritas menggunakan *compare means*. Berdasarkan hasil uji linieritas di bawah dapat dilihat bahwa *sig. deviation* adalah 0,116 $> 0,05$ sehingga terdapat hubungan yang linier antara variabel SE dengan variabel OCB.

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov merupakan uji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi 0,200 $> 0,05$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji data di atas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid dan reliabel, serta berdistribusi normal dan bergaris lurus linier. Maka data telah memenuhi syarat dalam uji regresi linier sederhana yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Self-Esteem terhadap OCB

<i>Variable</i>	<i>Beta</i>	<i>Std. Error</i>	β	<i>p</i>	R	R²
<i>Self-Esteem</i>	0,61	0,09	2,27	0,000	,504	,254

Dari *output* di atas, diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel SE terhadap variabel OCB. Tabel di atas menggambarkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,504. Berdasarkan *output* tersebut, diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,254 yang mengandung makna bahwa pengaruh variabel SE terhadap variabel OCB adalah sebesar 25,4%.

Berdasarkan hasil pengukuran di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel SE dan OCB. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Azila-Gbettor (2019) di Ghana, yaitu terdapat hubungan antara SE dengan OCB pada mahasiswa. Besar peran SE terhadap OCB di penelitian ini sebesar 25,4%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu *self-esteem* (*independent variable*) dan *Organizational Citizenship Behavior* (*dependent variable*). Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan kepada 152 responden mengenai *self-esteem* dan OCB menunjukkan bahwa *self-esteem* berperan terhadap OCB secara signifikan. Pengaruh SE terhadap OCB memiliki nilai sebesar 25,4%. Hal ini sejalan dengan penelitian Azila-Gbettor (2019) yang menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dan OCB.

Dalam sebuah penelitian tentunya masih dapat disempurnakan. Keterbatasan dari penelitian ini adalah banyak responden yang tidak banyak. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah meneliti dengan cakupan sumber yang lebih luas dan tidak terbatas hanya pada satu kota. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada usia responden yang lebih muda, yaitu siswa SMA. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengambil sampel yang lebih banyak.

Saran peneliti untuk mahasiswa yang akan masuk ke dalam dunia kerja se usai kuliah, adalah dengan berusaha meningkatkan *self-esteem*, agar perilaku OCB dapat meningkat juga. Dengan adanya OCB, dapat memberikan manfaat pada diri sendiri dan juga perusahaan. Instansi pendidikan atau perguruan tinggi juga dapat mengambil peran untuk meningkatkan *self-esteem* bagi mahasiswanya.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Dalam proses penelitian ini, tentunya membutuhkan bantuan dari banyak pihak. Peneliti hendak mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah terlibat dalam penelitian ini. Peneliti juga berterima kasih kepada pihak universitas yang telah mengizinkan untuk pengambilan

data. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada responden dan teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

REFERENSI

- Azila-Gbetteor, E. M., Atatsi, E. A., Mensah, C., & Abiemo, M. K. (2020). Self-esteem, organizational citizenship behavior and commitment among university students. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 12(5), 975–991. <https://doi.org/10.1108/JARHE-04-2019-0095>.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah perguruan tinggi1, dosen, dan mahasiswa2 (negeri dan swasta) di bawah kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi menurut provinsi, 2022. Badan Pusat Statistik, https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/cmdTdG5vU0IwKzBFR20rQnpuzEYzd09/da_04/1.
- Baldwin, S. A., & Hoffmann, J. P. (2002). The dynamics of self-esteem: A growth-curve analysis. *Journal of Youth and Adolescence*, 31(2), 101–113. <https://doi.org/10.1023/A:1014065825598/METRICS>.
- Beng, J. T., Keni, K., Solikhah, N., Idulfilastri, R. M., Dewi, F. I. R., Mirabella, M., Perlita, N., & Tiatri, S. (2022). Dampak implementasi mbkm pada kognitif mahasiswa universitas x: Rekomendasi peningkatan MBKM di PTS. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6(1), 148-156, <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.16077.2022>.
- Branden, N. (1992). *The power of self-esteem*. Health Communications, Inc.
- Bukowski, W. M., & Raufelder, D. (2018). Peers and the self. In *Handbook of peer interactions, relationships, and groups, 2nd ed*, 141–156. The Guilford Press.
- Gerwing, C. (2016). Meaning of change agents within organizational change. *Journal of Applied Leadership and Management*, 4, 21-40, <https://www.econstor.eu/bitstream/10419/156751/1/17107-66665-1-PB.pdf>.
- Gregorio, K., Heng, P. H., & Saraswati, K. D. H. (2020). Overview of university student organizational citizenship behaviour in x university. *Proceedings of the Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*, 701–706, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.115>.
- Idulfilastri, R.M., Tiatri, S., Keni, Solikhah, N., Dewi, F.I.R., Beng, J.T. (2022). Dampak psikologis mahasiswa pada implementasi pembelajaran kolaboratif dan partisipatif di Kabupaten Belitung. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6(1), 198-206, <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.16074.2022>.
- Myers, D. G., & Twenge, J. M. (2016). *Social psychology* (12th edition). McGraw-Hill Education.
- Nelis, S., & Bukowski, W. M. (2019). Daily affect and self-esteem in early adolescence: Correlates of mean levels and within-person variability. *Psychologica Belgica*, 59(1), 96. <https://doi.org/10.5334/PB.467>.
- Ogihara, Y. (2020). The pattern of age differences in self-esteem is similar between males and females in Japan: Gender differences in developmental trajectories of self-esteem from childhood to old age. *Cogent Psychology*, 7(1), 1756147. <https://doi.org/10.1080/23311908.2020.1756147>.
- Organ, D. W. (1997). Organizational citizenship behavior: It's construct clean-up time. *Human Performance*, 10(2), 85–97. https://doi.org/10.1207/s15327043hup1002_2.

- Robins, R. W., & Trzesniewski, K. H. (2005). Self-esteem development across the lifespan. *Current Directions in Psychological Science*, 14(3), 158–162. <https://doi.org/10.1111/J.0963-7214.2005.00353.X>.
- Robins, R. W., Trzesniewski, K. H., Tracy, J. L., Gosling, S. D., & Potter, J. (2002). Global self-esteem across the life span. *Psychology and Aging*, 17(3), 423–434. <https://doi.org/10.1037/0882-7974.17.3.423>.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton University Press. https://fetzer.org/sites/default/files/images/stories/pdf/selfmeasures/Self_Measures_for_Self-Esteem_ROSENBERG_SELF-ESTEEM.pdf.
- Sesen, H., & Basim, N. H. (2012). Impact of satisfaction and commitment on teachers' organizational citizenship. *Educational Psychology*, 32(4), 475-491
- van Tonder, J. I., Jordaan, J., & Esterhuyse, K. (2023). Self-esteem, interpersonal communication competence, and media and technology usage as predictors of loneliness among university students. *SAGE Open*, 13(1). <https://doi.org/10.1177/21582440221148379>.